

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu, tantangan dan persaingan berbagai aspek kehidupan kian merebak. Persaingan tersebut terjadi dalam aspek agama, sosial, budaya, hukum, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan menciptakan peluang agar tetap eksis dalam meraih kehidupan yang lebih baik. Berbagai upaya di semua aspek kehidupan perlu diarahkan agar peningkatan mutu kegiatan terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Organisasi punya peranan yang sangat penting, karena dapat memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan luas serta memiliki motivasi dalam hidup.

Untuk mencapai suatu organisasi yang efisien, tidak mudah seperti membalikan telapak tangan, dibutuhkan sebuah keseriusan dan komitmen dalam menjalankan sebuah sistem pengelolaan yang benar-benar mengerti terhadap komponen yang ada di dalam sistem pengelolaan yang akan dijalankan. Dewasa ini, sentra pariwisata menjadi salah satu aset yang berharga, salah satunya dalam bidang kesenian. Namun, kecenderungan seni di kalangan masyarakat sering kali ditemukannya hambatan yang mengakibatkan masyarakat kurang berminat dengan seni Sunda khususnya seni tari. Kurangnya apresiasi terhadap seni budaya disebabkan oleh tayangan-tayangan media yang banyak menyajikan pertunjukan kesenian modern.

Penyelenggaraan kegiatan seni budaya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai budaya, hal ini penting dilakukan untuk pembentukan rasa nasionalisme. Dalam suatu kegiatan tentu memerlukan sistem pengelolaan yang baik, efektif, dan efisien. Banyak kegiatan-

kegiatan seni yang dilaksanakan dengan sistem manajemen yang kurang terorganisir dengan maksimal. Manajemen tersebut berjalan tanpa memperdulikan keberhasilan yang ingin dicapai karena sistem organisasinya tidak berjalan dengan maksimal.

Tidak sedikit orang yang memberikan makna sama terhadap kata “pengelolaan” dengan “manajemen”. Namun, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Pengelolaan lebih kepada bagaimana sebuah kegiatan dapat bergerak dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sedangkan manajemen lebih menekankan kepada proses merencanakan suatu kegiatan tersebut. Sebenarnya antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Satu yang perlu diingat bahwa pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan. Bila pengelolaan terjadi terdapat kerjasama antara pribadi maupun kelompok, maka seorang pemimpin bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif.

Manajemen/pengelolaan dibutuhkan oleh semua orang, baik individu maupun kelompok dalam mengatur dan merencanakan segala hal serta mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajer perlu menjaga keseimbangan antara tuntutan yang bertentangan dari para pemegang kepentingan organisasi. Jadi, seorang manajer harus dapat merangkul anggota kelompoknya dengan bijaksana dan tidak hanya mengatur tetapi juga ikut bergerak berbaur dengan para anggotanya demi terlaksananya suatu kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Manajemen/pengelolaan dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk mendapatkan hal-hal yang dilakukan dengan benar dengan mengeluarkan output (individu-individu yang di

dalamnya) sekecil mungkin dan input (tenaga kerja, bahan, uang, mesin dan waktu) sebesar mungkin. Seorang manajer yang efisien adalah orang yang mendapat output lebih relatif tinggi terhadap input. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang paling cocok dan langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya. Artinya, manajer yang efektif adalah manajer yang mampu memilih hal-hal yang benar untuk dilakukan dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang baik.

(<http://theblazed.blogspot.com/2011/10/tentang-manajemen.html>)

Seperti dikatakan oleh Husaini Husman (1996:6) bahwa :

Manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisiensi menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya, sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditegakan sebelumnya.

Selain pengertian di atas, George R. Terry (2006:9) berpendapat bahwa “Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat *manajerial* “. Selanjutnya George R. Terry (2006:9) mengemukakan bahwa “ Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni “.

Dari kutipan di atas, bahwa yang disebut dengan manajemen sebagai suatu seni yaitu sebuah organisasi yang memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain. Intinya bagaimana cara memerintahkan dengan bijaksana terhadap orang lain agar orang lain dapat bekerjasama. Pada hakikatnya kegiatan manusia umumnya adalah *managing* (mengatur). Untuk mengatur sebuah kegiatan diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Seni dalam manajemen yaitu membentuk manusia menjadi lebih efektif dari yang sudah dan sedang mereka lakukan. Ilmu adalah bagaimana melakukannya, yaitu : *planning*,

organizing, aktuanting dan *monitoring*, sehingga manajemen sebagai ilmu adalah melihat bagaimana manajemen dihubungkan dengan prinsip-prinsip manajemen, dan telah diorganisasi menjadi teori.

Di dalam manajemen terdapat beberapa fungsi yang harus dijalankan oleh setiap kegiatan, diantaranya:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Penggerakan (*actuating*)
- d. Pengawasan (*controlling*)

Dalam pengelolaan sebuah kegiatan atau organisasi tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, efektif, dan efisien. Dari penjelasan fungsi pengelolaan di atas, bahwa pengelolaan memiliki peranan penting dalam sebuah kegiatan. Dengan pengelolaan yang baik selain proses yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar, maka tujuannya pun harus tercapai dengan baik.

Selain dari hal yang di paparkan di atas, sebuah organisasi atau kegiatan sudah pasti memiliki staf produksi. Staf produksi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk membantu manajer mengontrol sebuah kegiatan supaya berjalan dengan baik. Menurut Siagian (2001:1) ada beberapa yang harus diperhatikan oleh staf produksi, diantaranya sumber daya manusia, disini harus diperhatikan dengan baik agar kegiatan apapun berjalan dengan maksimal. *Financial*, hal ini berpengaruh besar dengan berjalannya sebuah kegiatan karena berhubungan dengan penghasilan dari sebuah kegiatan, apabila tidak dilakukan, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Metode, akan digunakan pada saat kegiatan berlangsung dan akan mempengaruhi kepada anggota yang mengikutinya. Bahan, hal ini harus dapat digerakan demi kelancaran kegiatan yang berupa keperluan pertunjukan. Mesin, hal ini berpengaruh besar dalam suatu organisasi karena berhubungan dengan alat-alat yang dapat menunjang keberhasilan, dan yang terakhir adalah pasar, hal ini harus terprogram dengan

baik karena menyangkut dengan penghasilan dan akan kemana hasil dari kegiatan ini dipasarkan. Pengelolaan dalam suatu kelompok perlu dilakukan supaya dapat telaksana dengan baik dan sempurna. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pengelolaan ini adalah harus bisa memenej dengan baik dan tidak ada kecurangan apapun dan bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan diatas bahwa, dalam penelitian ini fokus yang ditujukannya pada kegiatan pengelolaan di lingkungan seni *Familly Group* Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Lingkungan seni yang ada di Sumedang bukan saja *Familly Group*, melainkan ada kurang lebih seratus (100) lingkungan seni. Tetapi yang masih aktif sampai sekarang kurang lebih ada lima puluh (50) lingkungan seni termasuk lingkungan seni *Familly Group* ini.

Lingkungan seni *Familly Group* merupakan suatu wadah organisasi yang di dalamnya mengelola kesenian Sunda (calung, jaipong, upacara adat, kliningan, longser dan degung). Lingkungan seni ini berdiri sejak tanggal 01 Januari 2001. Pertama kali adanya lingkungan seni ini hanya sebagai kebutuhan masyarakat saja, namun lama-lama semakin maju dan berkembang. Dikatakan demikian, karena lingkungan seni ini sudah banyak mengikuti festival-festival dan bertujuan untuk melestarikan budaya Sunda yang ada di Kota Sumedang khususnya di Kecamatan Conggeang.

Di dalam lingkungan seni *Familly Group* ini ada berbagai macam kegiatan kesenian, diantaranya kesenian calung, upacara adat/upacara *mapag panganten*, jaipongan, degung, longser, dan kliningan. Hasil dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan sikap apresiasi seni terhadap masyarakat.

Lahirnya lingkungan seni *Familly Group* di Kecamatan Conggeang diawali dari masyarakatnya yang kurang senang dengan kesenian Sunda. Lingkungan seni *Familly Group* ini di pimpin oleh bapak Karya S.Pd yang terdiri dari 35 anggota yaitu: 25 laki-laki dan 10 perempuan. Sepanjang perjalanannya dilihat dari eksistensi berkesenian lingkungan Seni *Familly Group* mengalami naik turun, hal

ini ditunjukkan berdasarkan banyak tidaknya minat orang untuk memakai layanan jasa yang ada di lingkungan seni tersebut.

Keberhasilan lingkungan seni *Family Group* ini sangat dipengaruhi dengan adanya pengelolaan yang maksimal serta didukung oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor yang dapat menunjang keberhasilan lingkungan seni *Family Group*. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan kesenian di lingkungan seni *Family Group* melalui judul “**Pengelolaan Seni Tari di Lingkungan Seni *Family Group* Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana pengelolaan seni tari di lingkungan seni *Family Group* “. Untuk lebih spesifik lagi masalah tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group* ?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group* ?
3. Bagaimana penggerakan (*actuating*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group* ?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group* ?
5. Bagaimana hasil dari sistem manajemen (*POAC*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group* ?

C. Tujuan penelitian

Setiap penelitian sudah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum.

Mengetahui proses pengelolaan di lingkungan seni *Family Group* Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mendeskripsikan perencanaan (*planning*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group*.
- b. Mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group*.
- c. Mendeskripsikan penggerakan (*actuating*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group*.
- d. Mendeskripsikan pengawasan (*controlling*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group*.
- e. Mendeskripsikan hasil dari sistem manajemen (*POAC*) layanan jasa seni tari di lingkungan seni *Family Group*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh gambaran dan wawasan pengetahuan dalam meneliti tentang pengelolaan kegiatan kesenian yang ada di lingkungan seni *Family Group* dan juga dapat mengetahui keberadaan lingkungan seni tersebut di mata masyarakat.

2. Lingkungan Seni *Family Group*

Untuk lebih meningkatkan kualitas program lingkungan seni *Family Group* sehingga menambah eksistensi di masyarakat.

3. UPI

Untuk menambah koleksi perpustakaan tentang pengelolaan kesenian sebagai bahan informasi bagi mahasiswa UPI.

E. Asumsi

Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam penelitiannya. (Arikunto, 1996:19). Dalam penelitian ini penulis mengemukakan asumsi sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pengelolaan lingkungan seni *Family Group* dilihat dari keempat fungsi pengelolaan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah terbilang baik sehingga dalam kenyataannya pengelolaan di lingkungan seni *Family Group* berhasil.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan rincian-rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab.

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi
- F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II : LADASAN TEORETIS

- A. Pengelolaan Kesenian
- B. Seni tari
- C. Lingkung seni *Family Group*

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Lokasi dan Subjek Penelitian
 - 1. Lokasi Penelitian
 - 2. Subjek Penelitian
- C. Definisi Oprasional
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpul Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Studi Pustaka
 - 4. Studi Dokumentasi
- F. Instrument Penelitian
 - 1. Pedoman Wawancara
 - 2. Pedoman Observasi
 - 3. Pedoman Dokumentasi
- G. Teknik Analisis Data
- H. Langkah-langkah Penelitian
 - 1. Pra Pelaksanaan Penelitian
 - 2. Pelaksanaan Penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - Pengelolaan lingkung seni *Family Group*
 - 1. *Planning* (perencanaan)

2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Actuating* (penggerakan)
4. *Controlling* (pengawasan)

B. Pembahasan hasil Penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

